PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN TINGKAT MARGIN MURABAHAH TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)

Andi Irawan^{*1}, Ridwan Ibrahim^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: irawanandi38@gmail.com^{*1}, ridwan.ibrahim@unsyiah.ac.id^{*2}

Abstrak

Bank syariah merupakan industri keuangan yang mengandalkan pembiayaan untuk menunjang kinerjanya. Hal ini sering dikaitkan dengan adanya rasio pembiayaan (FDR). Financing to deposit ratio (FDR) sendiri adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Secara garis besar financing to deposit ratio (FDR) juga merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian, yaitu berjumlah 11 Bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang dipakai merupakan laporan keuangan tahunan bank periode tahun 2013 s.d 2015 yang diperoleh dari situs masing-masing bank. Dengan total unit analisis berjumlah 33 laporan keuangan bank umum syariah selama periode 3 tahun. Analisis data yang digunakan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa hanya variabel capital adequacy ratio saja yang mempengaruhi financing to deposit ratio. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu pembiayaan musyarakah dan tingkat margin murabahah tidak berpengaruh terhadap financing to deposit ratio.

Keywords: *financing to deposit ratio, capital adequacy ratio, pembiayaan musyarakah, tingkat margin murabahah*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan sistem ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan adanya perkembangan lembaga keuangan Islam, hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya perbankan syariah dalam memobilisasi industri keuangan syariah, sistem perbankan yang baik menjadi faktor penentu perekonomian yang lebih baik pada suatu negara, khususnya Indonesia.

Berdasarkan dari kegiatan operasionalnya bank pada umumnya di bagi menjadi dua yaitu, Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan antara kedua Bank tersebut terletak pada sistem kerjanya. Bank Konvensional memberlakukan adanya sistem bunga, sedangkan Bank Syariah tidak memberlakukan adanya sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil. Disisi lain bank syariah

menggunakan sistem akad-akad tertentu dalam melakukan beberapa transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan bank konvensional tidak memberlakukan hal tersebut. Kinerja suatu bank dilihat dari rasio pembiayaannya, apakah dalam pengelolaan dana yang diberikan oleh nasabah dapat di kelola dengan baik atau tidak. Penelitian ini hanya merujuk pada perbankan syariah saja, khususnya bank umum syariah. Berkaitan dengan masalah pembiayaan maka setiap perbankan syariah selalu dihadapkan dengan sistem penerapan yang harus sesuai dengan prinsip syariah. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Capital adequacy ratio*, pembiayaan musyarakah dan tingkat *margin murabahah*

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Widiantara, 2013). Pengertian lainnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

Cara untuk menghitung besarnya tingkat pembiayaan, bank syariah menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR) dalam laporan keuangannya dalam bank konvensional disebut dengan istilah LDR (*Loan Deposit Ratio*). Perbedaan istilah tersebut tidak mengubah fungsi rasio ini, yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana pembiayaan yang disalurkan yang bersumber dari dana pihak ketiga (Muhammad, 2005).

$$FDR = \frac{\text{Volume Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Capital adequacy ratio juga merupakan rasio kinerja bank yang dapat untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Ruslim, 2012). Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pembiayaan Musyarakah

Menurut UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 19 ayat (1) huruf c yang dimaksud dengan “akad *Musyarakah*” adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk semua usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing (Aryani, 2014).

Tingkat Marjin Murabahah

Menurut teori dari Rivai dan Arviyan (2010), proses penentuan tingkat marjin pembiayaan ini ditentukan dengan mempertimbangkan hal-hal antara lain: (i) Beban dana efektif, yaitu beban dana operasional yang dikeluarkan bank telah diperhitungkan dengan cadangan likuiditas wajib minimum yang harus dipelihara oleh bank dan selebihnya disalurkan dalam berbagai bentuk pembiayaan. (ii) Beban overhead, yaitu seluruh beban dana di luar beban dana yang digunakan dalam menghimpun dana serta beban yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan pembiayaan. (iii) Beban dana, merupakan penjumlahan beban dana efektif dengan beban dana overhead. (iv) Marjin (laba yang diinginkan), yaitu berupa presentase spread yang dihitung melalui proyeksi jumlah keuntungan yang diperkirakan dengan jumlah rata-rata outstanding loan dalam satu bulan. (v) Cadangan risiko pembiayaan bermasalah, berupa presentasi premi risiko yang dihitung melalui total penyisihan cadangan penghapusan dengan total pembiayaan yang dikalsifikasikan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan dikemudian hari.

Pada dasarnya, marjin merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan jual beli yang besarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut Karim (2007) pengertian marjin keuntungan yaitu persentase tertentu yang ditetapkan pertahun perhitungan marjin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan marjin secara bulanan maka setahun ditetapkan 12 bulan.

Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum didalam perjanjian pembiayaan.

Untuk mendapatkan hasil margin digunakan rumus:

$$\text{Presentase Margin (Murabahah)} = \frac{\text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan}}{\text{Harga Beli Bank}} \times 100$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *Capital adequacy ratio*, pembiayaan musyarakah, tingkat margin murabahah dan *financing to deposit ratio* pada perbankan syariah telah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut seperti penelitian Sri Handayani (2016). Hasil penelitian menunjukkan *variable* CAR, BOPO, ROA dan NIM secara simultan tidak berpengaruh terhadap FDR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena $\text{Sig.} > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Setelah menghapus beberapa *variable* bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel BOPO dan ROA, maka *variable* CAR dan NIM secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR.

Dinna Nurhadiyanti (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Penelitiannya tersebut bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat perkembangan pembiayaan *musyarakah* (2) mengetahui tingkat *financing to deposit ratio* (3) seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap FDR pada PT. BPRS Alwadi'ah.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif analisis *verivikatif* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer yaitu data keuangan yang diperoleh langsung dari PT. BPRS Al Wadiah Tasikmalaya dan data sekunder yaitu diperoleh dari literature dan buku-buku. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, korelasi *pearson product moment*, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian statistic uji hipotesis menunjukan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit ratio*. Tetapi pembiayaan *musyarakah* memiliki peranan atau hubungan yang searah terhadap *financing to deposit ratio* yaitu sebesar 3.96% dan

sisanya 96.04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penyusunan ini.

Penelitian dari Nareswari Saputro (2014) yang menjelaskan tentang pengaruh tingkat margin *murabahah* terhadap *financing to deposit ratio* dan *Non Performing financing* pada Bank Syariah Indonesia pada periode 2010 s.d 2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur dengan tiga jenis variabel, yaitu tingkat margin murabahah sebagai variabel eksogen, *financing to deposit ratio* sebagai variabel endogen intervensi dan *Non Performing financing* sebagai variabel endogen. Industri Perbankan Syariah digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah Bank Konvensional (UUS).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan bulanan selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat margin murabahah berpengaruh negatif terhadap *Financing to deposit Ratio* (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia. Sementara itu, Tingkat margin murabahah berpengaruh positif secara signifikan terhadap *non performing financing* (NPF). Hal ini juga terjadi pada efek dari *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *non performing financing* (NPF) Bank Syariah di Indonesia periode 2010 s.d 2012.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang *financing to deposit ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain adalah : *capital adequacy ratio*, pembiayaan *musyarakah*, dan tingkat margin *murabahah*.

Capital Adequacy Ratio Terhadap Financing To Deposit Ratio

Hubungan antara CAR dengan FDR sangat erat sekali dikarenakan besarnya tingkat CAR mempengaruhi tingkat FDR. apabila CAR meningkat maka FDR juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Penelitian Prihatiningsih (2012) memberikan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap FDR bank syariah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Aziz (2011) dan Amria ni (2012) yang

menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap FDR bank syariah dan konvensional.

Pembiayaan Musyarakah Terhadap Financing To Deposit Ratio

Hasil penelitian Dinna Nurhadiyanti (2014) menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit Ratio*. Tetapi pembiayaan *musyarakah* memiliki peranan atau hubungan yang searah terhadap *financing to deposit ratio* yaitu sebesar 3.96 % dan sisanya 96.04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penyusunannya tersebut. Namun penelitian Elza Mauduhatul Zahroh (2012) yang menyatakan berbeda, bahwa Pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) berpengaruh tidak signifikan terhadap *financing to deposit ratio* (FDR), hal tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki hubungan dengan *financing to deposit ratio* meski tidak signifikan. Dengan hasil penelitian tersebut maka mengindikasikan bahwa apabila pembiayaan *musyarakah* meningkat maka *financing to deposit ratio* juga meningkat.

Tingkat Marjin Murabahah Terhadap Financing To Deposit Ratio

Menurut Muhamad (2005:143) tingkat marjin keuntungan berpengaruh terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah. Bila tingkat marjin keuntungan lebih rendah dari pada rata-rata suku bunga perbankan nasional, maka pembiayaan syariah semakin kompetitif sehingga jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat. Pengaruh ini terjadi karena tingkat marjin berhubungan dengan minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan di bank syariah. Ketika tingkat marjin naik maka minat masyarakat untuk meminjam pembiayaan semakin berkurang, hal itu terjadi karena masyarakat dihadapkan dengan jumlah pembayaran pembiayaan ditambah marjin yang tinggi sehingga tingkat marjin yang tinggi ini akan memberatkan nasabah sehingga nasabah akan beralih ke bank lain yang lebih menguntungkan. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dipaparkan oleh Jihad dan Hosen (2009:110). Penelitian yang dilakukan oleh Nareswari Saputro (2014) menyatakan bahwa Tingkat Margin *Murabahah* mempengaruhi *financing to deposit ratio* perbankan syariah di Indonesia periode 2010 s.d

2012.

Penelitian Hipotesis

Berdasarkan teori yang digunakan dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Capital adequacy ratio*, pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat marjin *Murabahah* berpengaruh terhadap *Financing to deposit ratio* bank umum syariah di Indonesia.
- H2 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* bank umum syariah di Indonesia
- H3: Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* bank umum syariah di Indonesia
- H4 : Tingkat marjin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* bank umum syariah di Indonesia

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Sekaran (2013:155) menyebutkan bahwa desain penelitian adalah program kerja dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan peneliti dimulai dari membangun hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai ke analisis data. Desain penelitian meliputi serangkaian pilihan yang sangat bergantung pada seberapa hati-hati peneliti memilih berbagai alternatif desain yang tepat untuk memenuhi tujuan tertentu dari penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah industri bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 s.d 2015. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling.

Sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Perolehan Sampel Penelitian

Jumlah bank umum syariah di Indonesia	12
Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada periode pengamatan yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	(1)
Total Bank	11
Total Unit Analisis (total bank x 3 tahun)	33

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sampel penelitian yang memenuhi kriteria berjumlah 11 bank. Sehingga unit analisis penelitian berjumlah 33 laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdiri empat periode pengamatan yaitu tahun 2013 s.d 2015. Perbankan syariah yang tidak memenuhi kriteria ialah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dan Maybank Syariah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan menggunakan cara *non participant observation*, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Sekaran (2013:162) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data sekunder dimaksud dalam penelitian ini yaitu data informasi keuangan atau laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan situs masing-masing bank umum syariah di Indonesia dalam periode 2013 s.d 2015.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financing to deposit ratio* Bank Umum Syariah yaitu persentase rata-rata yang menunjukkan hasil dari perbandingan antara jumlah volume pembiayaan terhadap jumlah dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS), selama periode Januari 2013 s.d Desember 2015.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terbagi atas tiga, yaitu *capital adequacy ratio*, pembiayaan *musyarakah* dan tingkat *margin murabahah*.

Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen dan independen yaitu

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Pembiayaan Musyarakah* dan *Tingkat Margin Murabahah* terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Financing to Deposit Ratio
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X1	: Capital Adequacy Ratio
X2	: Pembiayaan Musyarakah
X3	: Tingkat Margin Murabahah
ε	: Standar Error

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FDR	33	81,99	157,77	96,9512	16,39420
CAR	33	11,10	59,61	20,5891	10,99910
PMUSYARAKAH	33	5,87	53,37	24,7676	11,93467
TMMURABAH	33	10,37	47,38	26,2588	9,71186
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari beberapa variabel, dengan jumlah 11 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financing to deposit ratio*. Pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *financing to deposit ratio* yaitu sebesar 96,9512 Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata bank umum syariah di Indonesia sampel yang diteliti telah memperoleh tingkat rasio pembiayaan perusahaannya sebesar 96,9512 atau dibulatkan 97 % dari maksimum rasio pembiayaan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 110 %.

Variabel independen yang pertama (X1) adalah *capital adequacy ratio*. Nilai terendah dari variabel ini menunjukkan 11,10, hal ini bermakna bahwa tingkat kemampuan bank umum syariah dalam menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, dalam presentase titik terkecilnya yaitu 11,10 %. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 59,61 yang mengindikasikan bahwa puncak risiko yang dapat ditanggung oleh pihak bank umum syariah mencapai 59,60 %. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 20,5891 yang berarti bank umum syariah di Indonesia rata-rata hanya mampu menampung risiko pada titik presentase tersebut, dan nilai standar deviasi *capital adequacy ratio* yaitu sebesar 10,99910 yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data *capital adequacy ratio* terhadap nilai rata-ratanya rendah atau disebut juga homogen.

Variabel independen yang kedua (X2) adalah pembiayaan *musyarakah*. Nilai terendah dari variabel ini menunjukkan 5,87 hal ini bermakna bahwa pihak bank umum syariah dalam memperoleh pembiayaan *musyarakah* hanya 5,87 %. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 53,37 yang mengindikasikan bahwa puncak bank umum syariah dalam memperoleh pembiayaan *musyarakah* mencapai 53,37%. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 24,7676 yang berarti bank umum syariah di Indonesia rata-rata hanya mampu memperoleh pembiayaan dalam presentase tersebut, tetapi hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *musyarakah* pada bank umum syariah sudah terbilang baik. Nilai standar deviasi pembiayaan *musyarakah* yaitu sebesar 11,93467 yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai rata-ratanya rendah atau disebut juga homogen.

Variabel independen yang ketiga (X3) adalah tingkat margin *murabahah*. Nilai terendah dari variabel ini menunjukkan 10,37, hal ini bermakna bahwa pihak bank umum syariah dalam menentukan tingkat margin *murabahah* sebesar 10,37%. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 47,38 yang mengindikasikan bahwa penentuan tingkat margin *murabahah* yaitu mencapai 47,38 %. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 26,2588 yang berarti bank umum syariah di Indonesia rata-rata dalam menentukan tingkat margin *murabahah* tidak terlalu tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat margin *murabahah* masih dalam batas kewajaran. dan nilai standar deviasi tingkat margin *murabahah* yaitu sebesar 9,71186 yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data tingkat margin *murabahah* terhadap nilai rata-ratanya rendah atau disebut juga homogen.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang pertama Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2006). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal Dalam penelitian ini untuk menguji distribusi data digunakan uji statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,02870079
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,088
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* hasil SPSS

Hasil pengujian pada Tabel 4.2 dapat dilihat pengujian terhadap variabel- variabel yang akan diteliti menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov- Smirnov* adalah 0,200 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi

antara variable indipenden. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas (Priyatno: 2014, dalam Ghozali: 2001)

Tabel 4.3
Uji Multikolineritas

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	66,487	7,403		8,981	,000		
CAR	1,249	,154	,838	8,112	,000	,980	1,020
PMUS YARA KAH	,017	,145	,012	,116	,908	,941	1,062
TMM URAB AHAH	,165	,178	,098	,928	,361	,944	1,060

Sumber: *Output* hasil SPSS

Hasil uji multikolonieritas berdas arkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa tidak ada variable independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variable independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan ba hwa tidak ada multikolonieritas yang terjadi antar variable independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara variable itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau in dividu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Model korelasi yang baik adalah korelasi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Secara umum dapat diambil patokan:

1. Jika signifikansi (5%) < Asymp. Sig. (2-tailed) maka tidak terdapat autokorelasi positif

2. Jika signifikansi (5%) > Asymp. Sig. (2-tailed) maka terdapat autokorelasi positif

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,76032
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	16
Z	-,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	,727

Sumber: *Output* hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji runtun (*runs test*) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,727 atau 7,27 % menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai sig, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya, apabila ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber: Output hasil SPSS

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Analisis dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Y berdasarkan masukan X1, X2 dan X3

Hasil Pengujian Statistik

Uji Statistik F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independent yang digunakan dalam model regresi yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Pembiayaan*

musyarakah dan *Tingkat Margin Murabahah* mampu menjelaskan variable dependennya, yaitu *Financing to Deposit Ratio*. Hasil yang diperoleh dari Uji F yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 22 dapat dilihat dari table ANOVA. Hasil *F test* menunjukkan variable independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen jika *pvalue* (yang terdapat pada kolom signifikan) lebih kecil dari *level of significant* yaitu 5%.

Tabel 4.5
Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5992,074	3	1997,358	22,205	,000 ^b
	Residual	2608,558	29	89,950		
	Total	8600,632	32			

Analisis dari table di atas, nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti *capital adequacy ratio*, *pembiayaan musyarakah* dan *tingkat margin murabahah* secara simultan berpengaruh positif terhadap *financing to deposit ratio*.

Uji Signifikan Parameter Individual (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Ini berarti menjelaskan *capital adequacy ratio*, *pembiayaan musyarakah* dan *tingkat margin murabahah* secara terpisah dapat mempengaruhi *financing to deposit ratio*. Hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 22 dapat dilihat pada table *Coefficients*, hubungan dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat dilihat dari nilai *p-value*. Nilai *p-value* yang memenuhi standar adalah lebih kecil dari 5%.

Tabel 4.6
Uji Signifikan Parameter Individual (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	66,487	7,403		8,981	,000		
CAR	1,249	,154	,838	8,112	,000	,980	1,020
PMUSYARAKAH	,017	,145	,012	,116	,908	,941	1,062
TMMURABAH	,165	,178	,098	,928	,361	,944	1,060

Analisis dari table di atas, *capital adequacy ratio* diketahui bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *financing to deposit ratio*. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* diketahui bahwa nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,908 > 0,05$) yang artinya 0,908 lebih besar dari pada 0,05, yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *financing to deposit ratio* dan untuk tingkat margin *murabahah* diketahui bahwa nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,361 > 0,05$) yang artinya 0,361 lebih besar dari pada 0,05, yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *financing to deposit ratio*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen.

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,697	,665	9,48421	2,056

a. Predictors: (Constant),

TMMURABAH, CAR,

PMUSYARAKAH

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil SPSS

Analisis dari table diatas, besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,665 yang berarti dukungan *capital adequacy ratio*, pembiayaan *musyarakah* dan tingkat margin *murabahah* terhadap *financing to deposit ratio* sebesar 66,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33,5% dari sisa dukungan tersebut merupakan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian yang mempengaruhi FDR.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Hubungan terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Untuk dapat menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel *capital adequacy ratio*, pembiayaan *musyarakah* dan tingkat margin *murabahah* terhadap *financing to deposit ratio*. Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut

$$y = 66,487 + 1,249 X_1 + 0,017 X_2 + 0,165 + 7,403$$

Keterangan :

y = *Financing to Deposit Ratio*

α = Konstanta

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Pembiayaan Musyarakah*

X3 = *Tingkat Margin Murabahah*

ε = Standar Error

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka berikut akan dibahas pengaruh variabel independen yaitu *capital adequacy ratio*, *pembiayaan musyarakah* dan *tingkat margin murabahah* terhadap variabel dependent yaitu *financing to deposit ratio*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *pembiayaan musyarakah* dan *Tingkat Margin Murabahah* Terhadap *Financing To Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%). Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima, sehingga variabel independensi *capital adequacy ratio*, *pembiayaan musyarakah* dan *tingkat margin murabahah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Variabel *capital adequacy ratio* (X₁) memiliki nilai t 8,112 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio*. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori *financing to deposit ratio* yang menyatakan *capital adequacy ratio* memiliki peran yang penting karena dengan tingkat *capital adequacy ratio* yang tinggi maka berpengaruh besar terhadap nasabah dalam memberikan pendanaan kepada pihak bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2011) dan Amriani (2012) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *financing to deposit ratio* bank syariah dan konvensional. Penelitian ini dapat diartikan bahwa *capital adequacy ratio* memang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bank umum syariah, apabila tingkat *capital adequacy ratio* tinggi, maka mengindikasikan bahwa bank telah siap menanggung kerugian yang kemungkinan dialami. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2016) yang memberikan hasil bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* bank syariah.

Pengaruh *Pembiayaan Musyarakah* Terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Variabel *pembiayaan musyarakah* (X₂) memiliki nilai t 0,116 dengan tingkat signifikansi 0,908 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *pembiayaan musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meski tidak berpengaruh secara signifikan tetapi *pembiayaan musyarakah* berjalan searah dengan *financing to deposit ratio*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dinna Nurhadiyanti (2014) yang menyatakan bahwa *Pembiayaan Musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit Ratio*. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Elza Mauduhatul Zahroh (2012) yang menyatakan bahwa *pembiayaan bagi hasil musyarakah* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financing to deposit ratio* (FDR), hal tersebut menjelaskan bahwa *pembiayaan musyarakah* memiliki hubungan dengan *financing to deposit ratio* meski tidak signifikan. Dengan hasil penelitian tersebut maka mengindikasikan bahwa apabila *pembiayaan musyarakah* meningkat maka *financing to deposit ratio* juga meningkat.

Pengaruh tingkat margin *murabahah* terhadap *financing to deposit ratio*

Variabel tingkat margin *murabahah* (X3) memiliki nilai t 0,928 dengan tingkat signifikansi 0,361 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat margin *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meski tidak berpengaruh secara signifikan tetapi tingkat margin *murabahah* dapat berpengaruh besar terhadap minat nasabah dalam memberikan dananya kepada pihak bank yang secara tidak langsung bisa saja dapat mempengaruhi tingkat *financing to deposit ratio*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nareswari Saputro (2014) yang menyatakan bahwa tingkat margin *murabahah* mempengaruhi *financing to deposit ratio* perbankan syariah di Indonesia periode 2010 s.d 2012.

Dengan hasil penelitian tersebut maka mengindikasikan bahwa apabila tingkat margin keuntungan lebih rendah dari pada rata-rata suku bunga perbankan nasional, maka pembiayaan syariah semakin kompetitif sehingga jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat. Pengaruh ini terjadi karena tingkat margin berhubungan dengan minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan di bank syariah. Ketika tingkat margin meningkat maka minat masyarakat untuk bekerjasama semakin berkurang, hal tersebut terjadi karena masyarakat dihadapkan dengan jumlah margin yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, sehingga tingkat margin yang tinggi ini akan memberatkan nasabah untuk beralih ke bank lain yang lebih menguntungkan.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Capital adequacy ratio*, pembiayaan *musyarakah* dan tingkat margin *murabahah* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio* pada bank umum syariah di Indonesia.
- 2) *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio* pada bank umum syariah, dengan meningkatnya tingkat

capital adequacy ratio, maka hal tersebut membuktikan bank mampu dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin dialami.

- 3) Pengaruh *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* pada bank umum syariah di Indonesia, hal ini tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *financing to deposit Ratio*, tetapi pembiayaan *musyarakah* berjalan searah dengan *financing to deposit ratio*.
- 4) Tingkat margin *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio* Hasil ini menunjukkan bahwa meski tidak berpengaruh secara signifikan tetapi tingkat margin *murabahah* dapat berpengaruh besar terhadap minat nasabah dalam memberikan dananya kepada pihak bank yang secara tidak langsung bisa saja dapat mempengaruhi tingkat *financing to deposit ratio*.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu antara lain:

- 1) pada penelitian ini horizon waktu penelitiannya hanya tiga tahun, sehingga data yang dikumpulkan tidak sepenuhnya tercantum dalam laporan keuangan
- 2) populasi penelitian hanya pada bank umum syariah saja.

Saran

Saran Akademis

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas objek penelitian, sehingga hasil yang didapat akan lebih efisien, dikarenakan tidak adanya keterbatasan data. Dan pada periode penelitian sebaiknya lebih dari 3 periode agar data yang diperoleh lebih akurat untuk menunjang pengujian setelahnya terkait variabel yang dipilih, sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Saran Praktis

- 1) Bagi perbankan syariah khususnya bank umum syariah sebaiknya lebih informatif

dalam melampirkan laporan keuangan, sehingga memudahkan pembaca dalam menganalisis laporan keuangan tersebut serta lebih memperhatikan pembiayaan yang menjadi pokok utama sumber penghasilan bank syariah.

- 2) Bagi investor diharapkan mampu berkontribusi lebih dalam untuk memberikan pendanaan yang lebih baik agar dapat terciptanya perputaran uang yang lebih efisien.

Daftar Pustaka

- Amriani, Nurnaningsih. 2012. *Mediasi alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- An-Nabhani, Taqiyyuddin. 1996. *Membangun Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2005. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendekia.
- Ariyani, Dinna. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil, dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 sampai Triwulan IV 2013*. Artikel Mahasiswa.
- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aziz Yahya, Abdul. 2011. Analisis Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah. Makalah disajikan dalam Seminar Ekonomi Islam. Tazkia University College of Islamic Economics. Bogor.
- Bank Indonesia, 1993. Surat Edaran No.26/5BPPP. Jakarta.
- Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005- 2009). Semarang : Universitas Diponegoro, 397-403. ISSN 1907-9958.
- Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga. *Non Performing Loan*, dan *Capital adequacy Ratio terhadap Loan Deposit Ratio dan Return On Assets* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dinna Nurhadiyanti, 2014. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Financing to Deposit Ratio pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Alwadi'ah Tasikmalaya*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Elza Mauduhatul Zahroh, 2012. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing (NPF)* dan Tingkat Inflasi Terhadap *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Pada PT. Muamalat Indonesia, Tbk. Diploma IV Tugas Akhir. Politeknik Negeri Bandung.
- Ervani, Eva. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank go public di Indonesia Periode 2000-2007. Volume 3 Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilna, Nabilla. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Pemerintah Daerah Se-Indonesia". Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Jihad dan Hosen, M Nadratauzaman. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2004 – Desember 2008)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Karim, Adiwarmen A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmen. 2010. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan 2013*. Retrieved from Bank Indonesia: http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan_tahunan/perekonomian/Page/s/LPI_2013.aspx, diakses 09 Januari 2017
- Laporan Tahunan 2014*. Retrieved from Bank Indonesia: http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan_tahunan/perekonomian/Page/s/LPI_2014.aspx, diakses 09 Januari 2017

- porantahunan/perekonomian/Page
s/LPI_2014.aspx, diakses 09 Januari 2017
- Laporan Tahunan 2015. (n.d.). Retrieved from Bank
Indonesia: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/la>
porantahunan/perekonomian/Page
s/LPI_2015.aspx, diakses 09 Januari 2017
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank
Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nareswari Saputro. 2014. "Pengaruh Tingkat Marjin
*Murabahah Terhadap Financing To Deposit
Ratio dan Non Performing Financing* (Study
Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-
2012). Surabaya : Universitas Airlangga
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008
tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
Bank Umum, Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 2008 Nomor 135, Tambahan
Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor
4895.
- Prihatiningsih. 2012. *Dinamika Financing To Deposit
Ratio*
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic
Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya
Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan
Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Ruslim. 2012. "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy
Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan
*Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return
On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*
- Romadhoni Eka Nugraha. 2014. "Analisis Pengaruh
Capital Adequacy Ratio (Car), *Non Performing
Loan (Npl)*, Biaya Operasional Pendapatan
Operasional (Bopo), *Return On Asset (Roa)*,
Dan *Net Interest Margin (Nim) Terhadap Loan
To Deposit Ratio (Ldr)* (Studi Empiris Pada
Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-
2012). Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research
Methods for Business*. United Kingdom: Jhon
Wiley & Sons Ltd.
- Sri Handayani . 2016. "Pengaruh *Capital Adequacy
Ratio (Car)*, Beban Operasional Pendapatan
Operasional (Bopo), *Return On Asset (Roa)* Dan
Net Interest Margin (Nim) Terhadap *Financing
Deposit Ratio (Fdr)* (Studi Pada PT. Bprs Bhakti
Sumekar Sumenep Periode 2011-2015).
Pamekasan. STAIN.
- Sudarsono Heri (2008), *Bank & Lembaga Keuangan
Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke- 2
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan
Syariah*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun
2008 Tentang Perbankan Syariah
- Wahyono Teguh. 2005. *Sistem Informasi: Konsep
Dasar, Analisis Desain dan Implementasi*
.Jakarta : Graha Ilmu
- Widiantara. Arlan. 2013. *Pengertian Loan to Debt
Ratio (LDR)*. <http://arlan>
[blogspot.com/201304/pengertian-loan-to-deposit-ratio-ldr.html?search=profitabilitas#uds-search-result](http://arlan.blogspot.com/201304/pengertian-loan-to-deposit-ratio-ldr.html?search=profitabilitas#uds-search-result).
- Yosep Murdiyono. 2013. "Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi *Financing To Deposit Ratio*
Bank Syariah Tahun 2008 – 2012. Yogyakarta
:UIN Sunan Kalijaga

Lampiran 1
Pengujian Hipotesis
Tabel 1
Statistik Deskriptif
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	33	81,99	157,77	96,9512	16,39420
CAR	33	11,10	59,61	20,5891	10,99910
PMUSYARAKAH	33	5,87	53,37	24,7676	11,93467
TMMURABAH	33	10,37	47,38	26,2588	9,71186
Valid N (listwise)	33				

b. Dependent Variable: FDR

Tabulasi Data Penelitian
Tabel 2
Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2013 s.d 2015

Nama Bank	2013	2014	2015
Bank Muamalat Indonesia	17,55	13,91	12,36
Bank SyariahMandiri	14,10	14,76	12,85
Bank Mega Syariah	12,99	18,82	18,74
Bank BukopinSyariah	11,10	14,80	16,31
BRI Syariah	14,49	12,89	13,94
Bank PaninSyariah	20,83	25,69	20,30
Bank JabarBantenSyariah	17,99	15,83	22,53
Bank Victoria Syariah	18,40	15,27	16,14
BNI Syariah	16,54	18,43	15,48
BCA Syariah	22,35	29,6	34,3
MaybankSyariah	59,61	52,14	38,40

Tabel 3

Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2013 s.d 2015

Nama Bank	2013	2014	2015
Bank Muamalat Indonesia	34,76	30,98	30,93
Bank SyariahMandiri	14,54	15,56	14,45
Bank Mega Syariah	20,15	51,36	11,6
Bank BukopinSyariah	21,94	25,93	24,54
BRI Syariah	18,13	21,12	21,3
Bank PaninSyariah	17,34	53,26	23,01
Bank JabarBantenSyariah	22,74	15,26	13,73
Bank Victoria Syariah	20,77	45,05	53,37
BNI Syariah	25,46	5,87	7,18
BCA Syariah	27,52	28,38	18,09
MaybankSyariah	30	24,55	28,46

Tabel 4

Tingkat Margin Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2013 s.d 2015

Nama Bank	2013	2014	2015
Bank Muamalat Indonesia	19,29	25,76	25,01
Bank SyariahMandiri	11,36	11,48	30,65
Bank Mega Syariah	33,79	20,64	18,01
Bank BukopinSyariah	35,41	26,06	26,62
BRI Syariah	11,12	28,91	28,9
Bank PaninSyariah	11,49	10,37	11,46
Bank JabarBantenSyariah	47,38	38,88	42,42
Bank Victoria Syariah	38,01	30,51	29,49
BNI Syariah	29,16	37,73	38,06
BCA Syariah	23,7	24,6	24,86
MaybankSyariah	23,23	27,15	25,03

Tabel 5

Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2013 s.d 2015

Nama Bank	2013	2014	2015
Bank Muamalat Indonesia	99,99	84,14	90,30
Bank SyariahMandiri	89,37	82,13	81,99
Bank Mega Syariah	93,37	93,61	98,49
Bank BukopinSyariah	100,29	92,89	90,56
BRI Syariah	102,70	93,90	84,16
Bank PaninSyariah	90,40	94,04	96,43
Bank JabarBantenSyariah	97,40	93,69	104,75
Bank Victoria Syariah	84,65	95,19	95,29
BNi Syariah	97,86	92,60	91,94
BCA Syariah	83,48	91,2	91,4
MaybankSyariah	152,87	157,77	110,54

Gambar 2.1

Model Penelitian

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Financing to Deposit Ratio

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Capital Adequacy Ratio

X2 : Pembiayaan Musyarakah

X3 : Tingkat Marjin Murabahah

ε : Standar Error